

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN IDEA (*ISSUE, DISCUSSION, ESTABLISH, AND APPLY*) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH MATERI STATISTIKA KELAS 8 SMP ISLAM PAKIS

Ika A'izzah Fatmawatie¹, Tri Candra Wulandari², Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22001072015@unisma.ac.id

Abstrak : Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa, menjadi permasalahan utama di SMP Islam Pakis. Hal ini diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa serta adanya gangguan eksternal dari kegiatan kesenian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi statistika. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dan desain *non-equivalent control group*, penelitian ini melibatkan 55 siswa kelas VIII SMP Islam Pakis. Kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen, kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran IDEA terhadap kemampuan pemahaman konsep ($\text{Sig.} = 0,00 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ($\text{Sig.} = 0,00 < 0,05$). (3) Terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah dengan model pembelajaran IDEA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran IDEA efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. Disarankan agar pendidik dapat menerapkan model IDEA sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Kata-kata kunci : kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah matematis, model pembelajaran IDEA, statistika

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut Gusteti & Neviyarni (2022:637) Pembelajaran matematika adalah proses interaksi dari elemen belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah, pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan matematika mereka sendiri. Pemahaman konsep sangat penting untuk pembelajaran matematika. Jika seseorang memiliki banyak konsep, mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik karena pemecahan masalah membutuhkan aturan, dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang mereka miliki (Fajar dkk., 2019:230).

Siregar (2021:1921) menyatakan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi matematika tidak hanya mengetahui tetapi juga dapat menjelaskan konsep dengan menggunakan bahasa dan kalimat mereka sendiri, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik untuk memahami konsep matematika. Tak hanya pemahaman konsep saja yang diperlukan dalam pembelajaran matematika, namun

kemampuan pemecahan masalah yang baik juga menjadi model utama peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan merespon pertanyaan serta mengatasi masalah dan tantangan dengan baik dalam pembelajaran (Rahmadani & Sirait, 2020:29).

Statistika merupakan salah satu materi yang sangat penting, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, namun statistika juga merupakan ilmu terapan yang memuat permasalahan kontekstual. Konsep dasar pokok bahasa statistika membahas penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik. Statistika juga menentukan nilai mean, median, dan modus (Tantri, Rahayu, 2022:342). Pokok bahasan statistika yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah menentukan mean, median, dan modus.

Observasi yang dilakukan pada pendidik kelas VIII SMP Islam Pakis mengungkapkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, khususnya terkait pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Siswa menunjukkan kesulitan dalam mengimplementasikan konsep matematika ke dalam soal cerita, menuliskan penyelesaian masalah secara sistematis, dan mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada teman sebaya. Ada beberapa faktor yang mendominasi hal tersebut, yang pertama faktor eksternal yakni partisipasi siswa dalam kesenian lokal "bantengan" yang diselenggarakan pada malam hari berdampak negatif terhadap fokus dan kesiapan belajar siswa dipagi hari. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif metode ceramah juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri.

Model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, dan Apply*) adalah pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan pembelajaran dalam kelas yang berbasis pada empat kegiatan: *Issue, Discussion, Establish, dan Apply*. Secara garis besar model pembelajaran IDEA dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dan cara berpikir secara sistematis dalam memahami materi matematika (Setiyawan, 2023:13). Tujuan utama model pembelajaran IDEA untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman konsep peserta didik pada materi matematika (Setiawan & Mustangin, 2020:54).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran IDEA (*Issue, Discussion, Establish, and Apply*) apakah dapat meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran IDEA.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain experimental semu (*quasi experimental*). Menurut Rukminingsih dkk. (2020:50) pada desain experimental semu melibatkan minimal dua kelas, satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Desain experimental semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group*, hampir sama dengan desain *pretest-posttest* tetapi kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara acak (Ibrahim dkk., 2018:65).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Islam Pakis tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII-A berjumlah 28 peserta didik dan kelas VIII-B berjumlah 27 peserta didik. Sehingga total populasi pada penelitian adalah 55. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu, metode sampling jenuh

yang berarti semua anggota populasi diambil sebagai sampel (Darmanah, 2019:54). Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes yang setiap tesnya terdiri dari 2 soal uraian. Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti harus menguji validitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini, dilakukan oleh dua orang validator yang terdiri dari satu dosen pendidikan matematika dan satu pendidik mata pelajaran matematika di SMP Islam Pakis.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti diawali *pretest*, pelaksanaan pembelajaran atau pemberian treatment, dan diakhiri dengan *posttest*. Setelah mendapatkan data, data diolah dan dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan Software SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis parametrik yakni, uji *independent sample t-test* dan uji *one way ANOVA*. Sebelum menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *one way ANOVA* peneliti menggunakan 2 uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan homogenitas.

HASIL

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, hasil *pretest* dan *posttest* akan diolah dan dianalisis. Uji hipotesis pertama dan kedua, menggunakan perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberi perlakuan menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan software SPSS 25. Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan *one way anova* (1 arah) dengan bantuan software SPSS 25. Untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap instrumen. Hasil uji validitas isi instrumen *pretest* oleh Dosen matematika adalah 66,67% yang menunjukkan soal *pretest* dapat digunakan dengan revisi kecil. Guru matematika di SMP Islam Pakis mendapatkan persentase skor 87,5% yang menunjukkan soal *pretest* dapat digunakan tanpa revisi. Selanjutnya hasil uji validitas isi *posttest* oleh dosen matematika dan guru matematika di sekolah SMP Islam Pakis mendapatkan persentase skor yang sama 87,5 % yang menunjukkan soal *posttest* dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai cukup valid karena sudah memenuhi syarat uji validitas. Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah kurang dari 50. Data yang diuji, yaitu data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS statistic 25*.

Tabel 1. 1 Uji normalitas

Kelas	Tes	Variabel	Sig.	Distribusi
Eksperimen	<i>Pretest</i>	Kemampuan pemahaman konsep	0,252	Normal
		Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,091	Normal
	<i>Posttest</i>	Kemampuan pemahaman konsep	0,123	Normal
		Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,601	Normal

Kontrol	Pretest	Kemampuan pemahaman konsep	0,148	Normal
		Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,207	Normal
	Posttest	Kemampuan pemahaman konsep	0,078	Normal
		Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,932	Normal

3. Uji Homogenitas Pretest

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah uji *independent sample t test* dihitung menggunakan bantuan *software SPSS 25*. Data yang digunakan dalam uji ini, yakni data *pretest* kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada perbedaan yang bermakna.

Tabel 1. 2 Uji homogenitas

Variabel	Sig.
Kemampuan pemahaman konsep	0,151
Kemampuan pemecahan masalah matematis	0,063

4. Uji Hipotesis

Terdapat 3 hipotesis yang akan di uji, hipotesis yang pertama dan kedua diuji dengan menggunakan *uji independent sample t test* dan hipotesis yang ketiga menggunakan *uji one way anova* (1 arah). Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik materi statistika kelas VIII SMP Islam Pakis. Selain itu juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik materi statistika kelas VIII SMP Islam Pakis.

Uji hipotesis pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap pemahaman konsep

Tabel 1. 3 Uji hipotesis pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap pemahaman konsep

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Sig.
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
Kemampuan pemahaman konsep	76,25 $\pm$ 9,23	63,54 $\pm$ 8,53	0,000

Menunjukkan bahwa nilai *mean $\pm$ SD* kelas eksperimen adalah 76,25 $\pm$ 9,23 dan kelas kontrol adalah 63,54 $\pm$ 8,53. Tampak nilai *sig* = 0,000 $<$ 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai *posttest* kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap pemecahan masalah matematis

Tabel 1. 4 pengaruh model pembelajaran IDEA terhadap pemecahan masalah matematis

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Sig.
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
Kemampuan pemecahan masalah matematis	72,96 $\pm$ 11,55	62,25 $\pm$ 73,44	0,000

Menunjukkan bahwa nilai mean $\pm$ SD kelas eksperimen adalah $72,96 \pm 11,55$ dan kelas kontrol adalah $62,25 \pm 73,44$. Tampak nilai $sig = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran IDEA

Tabel 1. 5 Uji hipotesis perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis

Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	3340,083	3	1146,694	13,277	0,00

Diperoleh nilai sig sebesar 0,00. Karena nilai sig $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata data *posttest* kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran IDEA.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan kelas VIII-A dan VIII-B, kelas VIII-A dengan 28 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B dengan 27 peserta didik sebagai kelas kontrol dilaksanakan. Pada pelaksanaan *pretest*, 1 peserta didik kelas eksperimen dan 2 peserta didik kelas kontrol tidak mengikuti *pretest*. Sedangkan pada pelaksanaan *posttest*, 3 peserta didik kelas eksperimen dan 1 peserta didik kelas kontrol tidak mengikuti *posttest*. Maka jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 24 di kelas eksperimen dan 24 di kelas kontrol, sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 48 peserta didik.

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan semua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menggunakan nilai *pretest* kemampuan pemahaman konsep kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 1.2 adalah sama, dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan uji hipotesis data *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada tabel 1.3 Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen secara kuantitatif dinyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran IDEA berbeda dengan nilai rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep di kelas kontrol 63,54 berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman konsep di kelas eksperimen 76,25. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina dkk., (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat menemukan konsep secara mandiri dan menerapkannya dalam menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata *pretest-posttest* yaitu 38.85 dan 69.63 dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$. Dengan menggunakan model pembelajaran IDEA peserta didik dapat menguasai pemahaman konsep dengan baik dalam memecahkan masalah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sunismi & Setiawan (2022:43) menyatakan bahwa sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep pembelajaran matematika karena dapat membantu mereka memecahkan masalah matematika dengan sukses.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada tabel 1.4. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen secara kuantitatif dinyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran IDEA berbeda dengan nilai rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemecahan matematis di kelas kontrol 62,25 berbeda dengan nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas eksperimen 72,69. Rata-rata nilai *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding di kelas kontrol, terbukti bahwa model pembelajaran IDEA dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketika siswa dibantu dengan menggunakan model pembelajaran IDEA dengan pendekatan realistik dalam memecahkan masalah, peserta didik akan lebih mudah membayangkan masalah. Peserta didik dapat menemukan ide-ide dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil uji *one way anova* (1 arah) pada tabel 1.5, diperoleh nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata data *posttest* kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran IDEA. Hal ini dibuktikan dari nilai mean kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada *posttest* kelas eksperimen adalah 76,25 dan *posttest* kelas kontrol adalah 63,57 dengan $\text{sig } 0,00$ dan nilai mean kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada *posttest* kelas eksperimen adalah 72,96 dan *posttest* kelas kontrol adalah 62,25 dengan $\text{sig } 0,00$. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran IDEA ditunjukkan dari $\text{Sig.} = 0,00 < 0,05$ untuk kemampuan pemahaman konsep dan $0,01 < 0,05$ untuk kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut. (1) Bagi pendidik model pembelajaran IDEA dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang bisa diimplementasikan pendidik. (2) Bagi peserta didik sangat penting untuk mengembangkan pola pikir, tidak takut salah, dapat bersosialisasi dengan teman untuk memacu diri meningkatkan kemampuan. (3) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. (4) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan model pembelajaran IDEA untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran lainnya berbasis soal HOTS, atau dapat melakukan analisis kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran yang menerapkan model IDEA.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
<https://stietrisnanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Metodologi-Penelitian.pdf>
- Erina, Ok., Eryk, Y., & Syaifuddin. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Segiempat Kelas VII*. 18(19), 1–10.
- Fajar, Ayu, Kodirun, Suhar, Arapu. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Ibrahim, A., Alang, A., Madi, Baharuddin, & Ahmad, M. D. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.)). Guna Darma Ilmu. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU METODOLOGI.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/1/BUKU%20METODOLOGI.pdf)
- Rahmadani, E., & Sirait, S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"*, September, 28–36.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setiawan, Y. E., & Mustangin, M. (2020). Validitas Model Pembelajar IDEA (Issue, Discussion, Establish, and Apply) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 6(1), 53–60.
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i1.1432>
- Setiyawan, U. W. (2023). Keefektifan Model Issue, Discussion, Establish dan Apply (IDEA) dengan Pendekatan Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Peluang Kelas XI SMK Miftahul Huda Pucakwangi Tahun Ajaran 2023/2024. *Skripsi Publikasi*, 259.
- Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1919–1927. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.635>
- Sunismi, S., & Setiawan, Y. E. (2022). The effectiveness of IDEA learning model in mathematics concept understanding. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 43–50. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20317>
- Tantri, Rahayu, W. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Oktober*, 341–349.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4049%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4049/2807>